



SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI SDN 51 KENDARI

Nasrudin^{1*}, Muh. Israwan Azis², Asriullah Jabbar³, Dwi Nur Agustini⁴, Intan Permata Sari⁵, Nur Janna Kurniawati⁶, Sri Agustine Hasine⁷, Ummul Choiriyah Cahyaningrum⁸, Zelty Wardina⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari

Article Information

Article history:

Received Desember 22,
2023

Approved Desember 29,
2023

Keywords:

Pangan Jajanan Anak Sekolah, Cek Klik, Siswa, Bpom

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Jajanan pangan dengan jenis beragam yang ditawarkan dengan harga murah dan dijual di dalam maupun di sekitar sekolah memiliki daya tarik yang cukup besar bagi anak sekolah. Masalah yang sering timbul terkait jajanan anak sekolah antara lain ditemukannya produk pangan olahan yang tercemar bahan berbahaya (mikrobiologis & kimia), pangan siap saji yang belum memenuhi syarat higiene & sanitasi, dan sumbuhan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membentuk pemahaman secara langsung kepada siswa dan siswi sekolah dasar mengenai pentingnya Pangan Jajanan Anak Sekolah yang dikonsumsi oleh anak sekolah. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode edukasi melalui sosialisasi mengenai bahan pangan yang sehat dan aman serta bahan berbahaya pada makanan sehingga pentingnya keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang dikonsumsi di sekolah. Serta melakukan diskusi atau tanya jawab saat sosialisasi dilakukan untuk memusatkan perhatian dan merangsang untuk mengembangkan daya pikir dan daya ingat peserta. Dari sosialisasi ini diharapkan anak bisa menceritakan kepada orang tua tentang pengetahuannya, dan tidak sembarangan dalam memilih jajanan dalam kemasan. Kebiasaan anak mengonsumsi jajanan sembarangan disebabkan ketidaktahuan tentang fungsi zat gizi bagi tubuh. Ketidaktahuan akan gizi yang baik pada anak menyebabkan anak sering berperilaku salah dalam mengonsumsi zat gizi. Tips aman mengonsumsi pangan olahan kemasan seperti makanan dan minuman jajanan yaitu “Ayo Lakukan Cek KLIK”, cek Kemasan apakah dalam kondisi baik, tidak rusak/cacat, cek Label baca informasi pada label, cek ijin edar dan cek kadaluarsa.

ABSTRACT

Food is the most essential basic requirement for humans to maintain life and life. Food snacks of various types offered at low prices and sold in and around schools have a considerable appeal to schoolchildren. Problems that often arise regarding schoolchildren's food include the discovery of processed food products that are contaminated with hazardous materials (microbiological & chemical), ready-to-eat foods

that have not met hygiene & sanitation requirements, and food donations that do not meet health requirements. The purpose of this activity is to form an understanding directly to students and elementary school students about the importance of School Child Care Food consumed by schoolchildren. This activity is carried out using educational methods through socialization regarding healthy and safe food and dangerous food, so the importance of the safety of School Child Care Food consumed in schools is important. As well as discussion or question-and-answer when socialization is carried out to focus and stimulate to develop participants' thinking and memory. From this socialization, it is hoped that children can tell their parents about their knowledge, and not carelessly in choosing snacks in packs. Children's habit of consuming snacks is due to ignorance about the function of nutrients for the body. Ignorance of good nutrition in children causes children to often misbehave in eating nutritional substances. Tips for safe consumption of packaged processed foods such as food and snacks are "Let's Do Click Check", check Packages if they are in good condition, undamaged/damaged, check label read information on labels, check permissions and expiration check.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: nasrud_la@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) umumnya dikenal sebagai pangan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah (Syah, D, 2017). Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah (Effendi, S, 2012). Varian jajanan pangan saat ini semakin bertambah, salah satunya disebabkan oleh kreativitas penjaja semakin meningkat untuk menarik perhatian masyarakat yang memiliki daya konsumtif besar. Jajanan pangan dengan jenis beragam yang ditawarkan dengan harga murah dan dijual di dalam maupun di sekitar sekolah memiliki daya tarik yang cukup besar bagi anak sekolah. Pangan jajanan diharapkan selain harganya yang murah dan jenisnya beragam, juga menyumbangkan kontribusi yang cukup penting akan kebutuhan gizi (Pakhri, A dkk., 2014). Pangan jajanan mampu menimbulkan berbagai efek negatif terhadap kesehatan apabila proses produksinya maupun penyajiannya tidak memperhatikan persyaratan keamanan pangan. Sebagian besar pangan jajanan dibuat di lingkungan keluarga sebagai industri rumah tangga, dimana perhatian terhadap praktek sanitasi dan higienitas masih sangat minim khususnya dalam menangani, mengolah, dan menyajikan pangan jajanan (Ningrum, W. & Wulan, N. 2017).

Kasus keracunan pangan yang paling sering dilaporkan dari tahun 2004-2014 di Indonesia adalah keracunan akibat pangan jajanan dan keracunan akibat pangan olahan. Pengujian yang dilakukan oleh pihak Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2014 terhadap pangan jajanan yang diketahui bahwa pada 13.536 sampel menunjukkan 11.871 (87,69%) sampel memenuhi syarat dan 1.665 (12,31%) sampel tidak memenuhi syarat. Pangan yang tidak memenuhi syarat disebabkan karena menggunakan pemanis buatan bukan untuk makanan diet (31%), menggunakan benzoat melebihi batas (7,93%), menggunakan formalin (8,88%), menggunakan boraks (8,05%), menggunakan pewarna bukan untuk makanan

(12,67%), cemaran mikroba (19,10%) dan TMS lainnya (12,13%) (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2009).

Masalah keamanan jajan di sekitar sekolah antara lain ditemukannya produk pangan olahan yang tercemar bahan berbahaya (mikrobiologis & kimia), pangan siap saji yang belum memenuhi syarat higiene & sanitasi, dan sumbangan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Masalah yang muncul disebabkan oleh tata cara penanganan pangan yang mengabaikan aspek keamanan pangan, ketidaktahuan konsumen (anak-anak sekolah dan guru) akan pangan jajanan yang aman (Effendi, S., 2012).

Makanan yang aman adalah faktor terpenting dalam siklus kehidupan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Adanya zat-zat yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai tubuh yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan persediaan makanan yang baik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang mendukung kehidupan. Dalam Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1996 mengenai pangan, keamanan pangan diartikan sebagai keadaan dan usaha yang dilakukan dalam menghindari pangan dari kemungkinan cemaran biologi, kimia, benda-benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan dapat membahayakan kesehatan (Syarifuddin, S dkk., 2022).

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dimasa mendatang yang akan menjadi tumpuan kualitas bangsa. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kualitas anak sekolah pada masa ini dipengaruhi oleh peranan zat gizi disertai keamananan makanan yang anak konsumsi. Ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia, saat ini masalah tersebut menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit akibat keracunan pangan (Wulandari, N.S dkk., 2022).

Anak sekolah sebagai konsumen utama Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah aset bangsa Indonesia yang akan menjadi penerus bangsa di masa mendatang. Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah, diperlukan adanya edukasi untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk melakukan perubahan pada sikap yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan penyuluhan (Syarifuddin, S dkk., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dimulai dengan pembentukan tim dari mahasiswa program studi pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo (PSPPA FF UHO). Tim dari Program Studi Mahasiswa Apoteker Universitas Halu Oleo Angkatan X berkolaborasi dengan pihak BPOM Kendari dalam program kegiatan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang aman. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi dan membentuk pemahaman secara langsung kepada siswa siswi sekolah dasar mengenai pentingnya PJAS yang dikonsumsi oleh anak sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan ini yaitu menggunakan metode edukasi melalui sosialisasi mengenai bahan pangan yang sehat dan aman serta bahan berbahaya pada makanan sehingga pentingnya keamanan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang dikonsumsi disekolah. Serta melakukan diskusi atau tanya jawab saat sosialisasi dilakukan untuk memusatkan perhatian dan merangsang peserta untuk mengembangkan daya pikir dan daya ingat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo. Kegiatan sosialisasi ini adalah salah satu bentuk pengabdian dan tugas Apoteker sebagai promotor

kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo angkatan X dihadiri oleh para siswa-siswi SDN 51 Kendari. Kegiatan sosialisasi ini mengangkat tema “Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Di SD Negeri 51 Kendari”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi mengenai pemahaman tentang jajanan sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan yang diinisiasi oleh Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Haluoleo (UHO) Angkatan X berkolaborasi dengan BPOM Kendari melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Di SDN 51 Kendari Selasa, 10 Oktober 2023.



Gambar 1. Pengenalan Instansi BPOM

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dibuka langsung oleh guru SDN 51 Kendari, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker dan instansi BPOM (**Gambar 1**). Setelah itu dilanjutkan dengan pretest sebelum melangkah kepada materi utama untuk mengetahui dan mengobservasi terkait pengetahuan peserta akan pentingnya edukasi jajanan anak usia sekolah (**Gambar 2**). Selain itu pada sosialisasi ini juga diselingi dengan sesi kuis berhadiah yang dapat meningkatkan antusiasme, fokus peserta, dan memberikan kesempatan untuk peserta dapat berinteraksi langsung dengan pemateri.



Gambar 2. Presentasi Materi Memilih Pangan Aman

Kegiatan pengabdian ini dapat melatih anak untuk memilih jajanan sehat, bergizi dan aman. Diharapkan anak bisa menceritakan kepada orang tua tentang pengetahuannya, dan tidak sembarangan dalam memilih jajanan dalam kemasan. Kebiasaan anak mengkonsumsi jajanan sembarangan disebabkan ketidaktahuan tentang fungsi zat gizi bagi tubuh.

Ketidaktahuan akan gizi yang baik pada anak menyebabkan anak sering berperilaku salah dalam mengonsumsi zat gizi.



Gambar 3. Presentasi Materi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar Dan Kemasan) Pada Makanan

Tips aman mengonsumsi pangan olahan kemasan seperti makanan dan minuman jajanan yaitu “Ayo Lakukan Cek KLIK”, cek Kemasan apakah dalam kondisi baik, tidak rusak/cacat, cek Label baca informasi pada label, cek Ijin edar dan cek Kedaluwarsa (**Gambar 3**). Berdasarkan Pedoman Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang dari BPOM ada 5 kunci memilih jajanan anak sekolah yang aman dan sehat yaitu 1) Memilih Pangan yang Aman, 2) Menjaga Kebersihan dengan mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir, 3) Membaca label dengan memperhatikan nama jenis produk, tanggal kedaluwarsa, komposisi dan gizi, 4) Membatasi pangan cepat saji (fast food) dan makanan ringan, 5) Memperbanyak serat dan air putih (Natalina, S.C dkk., 2023).

Dengan melakukan langkah-langkah ini, siswa SD Negeri 51 Kendari dapat memastikan bahwa jajanan yang dikonsumsi aman dan berkualitas, serta sesuai dengan standar yang ditentukan oleh BPOM. Materi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keamanan pangan jajanan anak sekolah sehingga anak-anak dapat menjadi generasi cerdas dengan mengonsumsi pangan yang sehat dan aman.



Gambar 4. Penyerahan Hadiah Kuis Kepada Siswa-Siswi

Selama proses penyampaian materi, pemateri memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Interaksi ini mengundang antusias siswa-siswi karena ada hadiah menarik bagi yang bisa menjawab (**Gambar 4**). Banyaknya siswa-siswi yang ingin menjawab pertanyaan kuis mencerminkan pemahaman mereka tentang memilih pangan yang aman. Dalam hal ini, program sosialisasi yang sukses sangat bergantung pada partisipasi

siswa tersebut. Setelah itu, siswa dapat berbagi pengetahuan tentang memilih pangan yang aman, baik secara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari pihak sekolah, yang memberikan kesempatan tim melaksanakan pengabdian. Antusias siswa pada saat pelaksanaan kegiatan sangat tinggi, terlihat pada waktu *pretest* dan *posttest* semua peserta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Kegiatan mahasiswa Program Studi Mahasiswa Apoteker Universitas Halu Oleo Angkatan X yang berkolaborasi dengan pihak BPOM Sulawesi Tenggara sangat bermanfaat bagi siswa, guru, dan semuanya dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran penting BPOM dalam memastikan kualitas dan keamanan pangan, khususnya jajanan di lingkungan sekolah. Ini juga menambah rasa hormat dan terima kasih kita terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh BPOM untuk kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang memilih pangan khususnya jajanan yang sehat di SD Negeri 51 Kendari, agar kedepannya para siswa-siswi lebih memperhatikan berbagai macam jajanan yang dijual bebas demi menjaga status gizi pada masa anak-anak serta mendukung perkembangan generasi muda penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Halu Oleo melalui LPPM, Dekan Fakultas Farmasi yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, kemudian tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 51 Kendari dan pihak mitra BPOM Kendari yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga sosialisasi ini bisa dilaksanakan dengan baik, serta kepada para siswi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Syah, D., Mazaya G., Suratmono., Roy A.S., Nurheni S.P., 2015. Akar Masalah Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah: Studi Kasus pada Bakso, Makanan Ringan, dan Mi. *Jurnal Mutu Pangan*. Vol. 2 (1): 18-25, 2015. ISSN 2355-5017
- [2]. Effendi, S. 2012. *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Makanan*. Bandung: CV Alfabeta.
- [3]. Pakhri, A., Mashuria, A., Nuralim. 2014. Pengetahuan dan kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak SDN Baddoka Makassar. *Media Gizi Pangan*, Vol. XVIII, Edisi 2. Makassar.
- [4]. Ningrum, W. & Wulan, N. 2017. Keamanan pangan anak sekolah dasar di kelurahan pekajangan kecamatan kedungwuni terhadap persepsi orang tua dan guru. *The Fifth Urecol Proceeding*. UAD. Yogyakarta.
- [5]. Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2009. **Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah**.
- [6]. Syarifuddin, S., Nur A.P., Sapparuddin L., Nining A.N., 2022. Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol.6, No. 1, e-ISSN : 2614-526
- [7]. Wulandari, N.S., Haris S., Sri K., Nursyamsiyah., 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 2 No. 1.

- [8]. Natalina, S.C., dan Fitria R., 2023. Penyuluhan Pangan Jajanan Sehat dan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4. No. 2